

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam pendidikan melibatkan proses belajar mengajar antar guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar, teknik penyampaian pesan merupakan bagian penting dari sub-komponen pembelajaran. Hal ini dikarenakan sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagaimana disebutkan Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 berbunyi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru memerlukan adanya layanan yang profesional dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Ningsih, Dacholfany, dan Aminin (2020) kualitas pembelajaran ada di tangan guru namun tidak bisa dibangun hanya dengan diskusi tentang teori-teori untuk memajukan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Kualitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hubungan antara perilaku pendidik, perilaku pelajar, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai

tujuan dari pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu faktor guru, aspek peserta didik, faktor sarana dan prasarana, faktor metode pembelajaran, dan faktor lingkungan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas belajar, yaitu faktor internal, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal, seperti faktor lingkungan keluarga, sosial ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua, dan faktor lingkungan tempat belajar, seperti sarana prasarana, silabus dan metode mengajar. Komponen-komponen yang terkait dengan kualitas pembelajaran adalah pelajar dan tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan pembiayaan, evaluasi, dan kerjasama.

Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 8 berbunyi "Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi".

Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan

tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas.

Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Sarana pendidikan adalah sebuah fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan dan pengajaran.

Sarana dan prasarana juga sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pendidikan. Lingkungan sekolah, ruang kelas, alat bantu mengajar, buku, dan lain sebagainya. Sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran akan tetapi kita sebagai seorang guru biasanya lupa akan hal seperti itu, guru hanya fokus untuk menyampaikan materi saja. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam pendidikan, karena kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidak tepatan dalam pengelolaan. Ketidak tepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak

sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan.

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa proses yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan, dalam pengaturan terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiennya.

Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat atau memelihara dengan baik. Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan yaitu: Surah An-Nahl. Ayat ke 68-69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ  
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا

شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya". (Q.S. An Nahl :68-69)

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam

memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Biasanya di lingkungan sekolah penyampaian materi pun guru hanya menggunakan metode ceramah karena terkendala dengan sarana dan prasarana seperti alat bantu mengajar. Karena itulah kualitas pembelajaran di sekolah dasar bisa dikatakan masih rendah, terbanding terbalik dengan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sekolah tersebut akan mempunyai kualitas pembelajaran yang sangat bagus.

Berdasarkan hasil pra survei, pada tanggal 10 Oktober 2023 terkait sarana dan prasarana yang ada di UPTD SD N 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana yang Ada di UPTD SD N 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		Baik	Tidak Layak	Tidak ada	
Ruang kelas	6	4	2		Ada 2 ruangan kelas yang tidak layak karena memiliki kerusakan di beberapa sisi
Ruang guru	1	1			Masih layak untuk digunakan
Ruang Kepala Sekolah	1	1			Masih layak untuk digunakan
Laboratorium	-			√	Ruangan laboratorium tidak memiliki ruang khusus masih menjadi satu dengan ruang kelas
Perpustakaan	1		1		Ruang perpustakaan sudah tidak layak digunakan karena adanya kerusakan di beberapa sisi
Sanggar PKG	-			√	Sanggar PKG tidak memiliki ruang khusus, masih menjadi satu dengan ruang guru
Lapangan upacara		1			Lapangan upacara masih terawat dengan baik

Lapangan olahraga				√	Lapangan olahraga tidak memiliki tempat khusus, masih menjadi satu dengan lapangan upacara
Halaman parkir				√	Halaman parkir tidak memiliki tempat khusus, parkir kendaraan masih menjadi satu dengan lapangan upacara

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa sarana berupa ruang kelas terdapat 4 ruang yang masih baik dan layak digunakan, namun ada 2 ruang kelas yang mengalami kerusakan di beberapa sisi yaitu dibagian dinding yang mulai keropos, dibagian langit-langit yang mulai lepas, dan dibagian lantai yang mulai ada kerusakan. Ruang guru dan ruang kepala sekolah masih layak digunakan. Laboratorium dan sanggar PKG tidak memiliki ruangan khusus, kedua ruang tersebut masih menjadi satu dengan ruangan lainnya. Perpustakaan mengalami kerusakan di beberapa sisi termasuk dinding dan lantai, sarana penunjang perpustakaan lainnya seperti buku masih sangat sedikit, buku-buku sudah banyak yang rusak dan tidak layak digunakan. Sedangkan prasarana sekolah seperti lapangan olahraga dan halaman parkir tidak memiliki tempat khusus. Kedua prasarana tersebut masih menjadi satu di lapangan upacara yang masih tertata dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dari tanggal 11 Oktober 2023 sampai dengan 18 Oktober 2023 terkait kualitas pembelajaran yang ada di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 2. Kualitas Pembelajaran di UPTD SD N 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur

Komponen Kualitas Pembelajaran	Penjelasan
Hasil belajar siswa	Hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah karena nilai hasil UTS siswa banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari 26 siswa hampir 70% siswa belum mencapai KKM dari semua mata pelajaran.
Kemampuan siswa	Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung pasif. Banyak siswa yang tidak mampu berfikir secara kritis

	dalam memecahkan setiap permasalahan dalam pembelajaran.
Proses pembelajaran	Pada proses pembelajaran yang berlangsung guru cenderung menggunakan metode konvensional atau dengan metode ceramah. Tidak ada interaksi yang positif antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa yang pasif ketika guru bertanya, dan siswa lebih senang berinteraksi dengan teman sekelasnya.
Kompetensi guru	Kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penguasaan kelas, dan penguasaan emosi guru sendiri masih rendah.
Sarana prasarana	Sarana dan prasarana sebagai penunjang kualitas pembelajaran masih kurang optimal karena banyaknya sarana dan prasarana yang belum tersedia dan sudah tidak layak digunakan.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa komponen kualitas pembelajaran meliputi hasil belajar siswa, kemampuan siswa, proses pembelajaran, kompetensi guru, dan sarana prasarana. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran suatu lembaga diperlukan guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai sehingga kualitas pembelajaran peserta didik akan meningkat. Dengan demikian guru yang berkualitas dan sarana prasarana akan melahirkan pendidikan yang berkualitas yang berimplikasi kepada lahirnya generasi yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik pada judul “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah kualitas pembelajaran.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur?
- b. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur?
- c. Bagaimanakah manajemen sarana pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur?
- d. Apasajakah hambatan dan solusi yang diberikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur?

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk menganalisis manajemen sarana pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur.
4. Untuk menganalisis hambatan dan solusi yang diberikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan yang ada terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.